

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang Masalah**

Tindakan operasi adalah suatu prosedur medis yang bersifat invasif untuk menetapkan diagnosis, pengobatan penyakit, trauma dan deformitas (HIPKABI, 2014). World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa tindakan operasi termasuk salah satu permasalahan didalam bagian kesehatan masyarakat (Ningrum *et al.*, 2022). Operasi atau tindakan pembedahan dapat memicu reaksi emosional pasien dan keluarga, yang memengaruhi kondisi fisik maupun psikologis. Pengaruh terhadap kondisi fisik dan psikologi menyebabkan adanya perubahan negatif seseorang yang perlu dikelola dengan tepat (Retnani *et al.*, 2019).

Pasien sebelum menjalani tindakan operasi sangat perlu dilakukan pengkajian untuk menilai apakah pasien siap untuk menjalani tindakan operasi. Prosedur persiapan tindakan operasi yang harus dilakukan meliputi: pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan radiologi, pengkajian riwayat operasi dan tindakan lain yang diperlukan menyesuaikan jenis operasi yang akan dikerjakan (Samad, 2022). Persiapan pre operasi yang dilakukan termasuk persiapan fisiologis (persiapan fisik pasien), persiapan penunjang, pemeriksaan status anastesi dan memastikan *informed consent* sudah didapatkan dari pasien/keluarga. Tindakan pembedahan dapat mengakibatkan pasien dan keluarga mengalami kecemasan. Pasien perlu disiapkan secara mental atau psikologis sebelum menjalani

operasi, karena ketidaksiapan mental bisa memengaruhi kondisi fisiknya. Kecemasan mengakibatkan ketidaknyamanan, perasaan tidak mampu menghadapi sesuatu, yang memengaruhi fungsi fisik dan psikologi pasien pre operasi (Ajang *et al.*, 2023). Keluarga atau perawat dapat berperan untuk memberikan dukungan mental terhadap pasien (Mangera *et al.*, 2019). Perawat dapat melakukan komunikasi terapeutik untuk menurunkan kecemasan pasien ( $p=0,000$ ) (Putri *et al.*, 2022). Terdapat hubungan kehadiran keluarga dengan kecemasan pasien pre-operasi appendiktomi (Ajang *et al.*, 2023).

Pendampingan keluarga merupakan salah satu faktor yang mendukung kelancaran operasi pasien (Ajang *et al.*, 2023). Dukungan mental yang diberikan oleh keluarga mampu memberikan pengaruh yang baik dalam proses operasi dan penyembuhan paska operasi (Setiadi, 2018). Dukungan keluarga mampu memberikan perasaan senang, aman, dan nyaman, yang sangat diperlukan dalam persiapan maupun perawatan pada pasien pre operasi, dan diyakini mampu memberikan semangat pasien untuk proses perawatan selanjutnya (Nisa *et al.*, 2018).

Keluarga dan pasien yang belum mengetahui secara baik prosedur operasi (pembedahan) dapat menimbulkan kecemasan, hal ini dapat ditunjukkan dengan tanda-tanda perilaku, marah, menangis, serta menarik diri (Maulida *et al.*, 2022). Terdapat hubungan faktor pengetahuan, budaya dan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi, yang paling dominan adalah budaya. Pengetahuan mempengaruhi responden dalam mengatur tingkat

kecemasan, sedangkan dukungan dan perhatian dari keluarga menenangkan pasien sehingga mampu menurunkan kecemasan (Wahyuningsih *et al.*, 2021). Keluarga pasien merasa cemas dan takut, banyak pertanyaan terkait dengan proses yang tidak terjawab, dan kecemasan semakin bertambah saat menunggu panggilan pasien dari kamar operasi. Ketakutan pasien yang diekspresikan biasanya adalah ketakutan mengenai ketidaktahuan prosedur tindakan, ketakutan mengenai nyeri, dan ketakutan akan mengalami kematian (Nugroho, 2016).

Keluarga merupakan kunci untuk membangun lingkungan yang kondusif dalam keterlibatan dan pemberian dukungan keluarga (Whitehead *et al.*, 2018). Adanya dukungan keluarga akan menumbuhkan hubungan solidaritas, sehingga terdapat rasa saling ketergantungan, saling membutuhkan serta saling membela dalam keluarga. Adaptasi keluarga terhadap keputusan untuk menjalani operasi memerlukan keterlibatan aktif perawat dalam membantu menguatkan pasien dan keluarga menghadapi persiapan menjelang operasi (Johansen *et al.*, 2018). Kesiapan keluarga sangat mempengaruhi proses pelaksanaan operasi dan dampaknya setelah operasi. Keluarga perlu waktu untuk mempersiapkan diri menghadapi stres, terutama risiko dan akibat setelah operasi dilaksanakan (Duehr *et al.*, 2022). Kesiapan keluarga dipengaruhi oleh sejauh mana informasi yang akurat dari tim kesehatan diperoleh dan kemampuannya dalam mengelola informasi kesehatan (Makama *et al.*, 2016).

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Kristen (RSK) Ngesti Waluyo Parakan Temanggung pada tanggal 10 September 2023 didapatkan data bahwa jumlah pasien operasi selama periode April sampai Juni 2023 sebanyak 131 orang. Kepala instalasi rawat jalan mengatakan bahwa rumah sakit memberikan pelayanan yang cepat dan tepat dengan cara memberikan pelayanan operasi melalui persiapan operasi yang dikerjakan dari Instalasi Rawat Jalan. Persiapan operasi yang bisa dikerjakan di Instalasi Rawat Jalan (IRJ) adalah jenis operasi elektif dan diagnostik, seperti ganglion, *soft tissue* tumor colli, lipoma, biopsi dan operasi kecil lainnya. Pasien yang sudah menyelesaikan persiapan operasi, seperti penandatanganan *informed consent* operasi, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan tanda vital, pemasangan imus dan ECG akan segera dikirim ke kamar operasi. Mobilitas perawat di IRJ yang cukup tinggi dalam menyiapkan pasien pre operasi memengaruhi pelayanan, pendekatan serta dukungan pada pasien dan keluarga yang akan menjalani tindakan operasi.

Sesuai dengan fenomena tersebut peneliti melaksanakan penelitian untuk menggali pengalaman keluarga dalam mendampingi pasien pre-operasi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengalaman keluarga dalam mendampingi pasien pre-operasi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman keluarga dalam mendampingi pasien pre-operasi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengalaman keluarga mendampingi pasien dalam persiapan operasi.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi RSK Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi mengenai pengalaman keluarga mendampingi pasien pre-operasi sehingga diharapkan mampu menginspirasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan untuk keluarga maupun pasien yang menjalani prosedur persiapan operasi di instalasi rawat jalan.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan terkait pengalaman keluarga pada pasien yang menjalani prosedur persiapan operasi.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dengan topik pengalaman keluarga dalam mendampingi pasien pre-operasi.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian diperlukan sebagai bukti agar tidak terjadi plagiarisme antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tentang persiapan pasien operasi telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, tetapi sejauh pengamatan yang telah dilakukan penulis belum ada penelitian yang sama dengan yang akan penulis teliti yaitu pengalaman keluarga mendampingi pasien pre operasi.

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

No	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Susilo <i>et al.</i> (2022)	Kesiapan dan Dukungan Keluarga sebelum Tindakan Neuro Anestesi pada Pasien Operasi Bedah Saraf di RSUD Jawa	Studi ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> , dengan jumlah sampel sebanyak 89 keluarga pasien bedah saraf di 7 RSUD Propinsi Jawa Tengah. Teknik sampling menggunakan <i>stratified random sampling</i> .	Hasil studi menunjukkan sebagian besar keluarga telah siap menghadapi operasi (82%), sedangkan hanya sebagian kecil keluarga yang memberikan dukungan pada pasien menghadapi operasi (42,7%).	Variabel yang sama dengan variabel penulis adalah kesiapan keluarga pada pasien operasi	Metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah metode kuantitatif menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> , sedangkan metode yang akan peneliti gunakan adalah metode kualitatif.

No	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Tengah	Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga Analisis data menggunakan <i>chi-square test</i>	Terdapat hubungan signifikan antara kesiapan dengan dukungan keluarga menghadapi bedah saraf dengan neuro anestesi (p value < 0,007)		Tehnik sampling menggunakan <i>stratified random sampling</i> , sedangkan penulis menggunakan <i>purposive sampling</i> Analisis data menggunakan uji <i>chi square</i> , sedangkan penulis menggunakan analisis konten
2	Pae et al. (2015)	Studi Fenomenologi: Pengalaman Keluarga dalam Mendampingi Pasien saat Proses Resusitasi di Instalasi	Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tehnik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> Data dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam	Penelitian ini mengidentifikasi lima tema, yaitu (1) kecemasan saat FPDR, (2) keluarga menjadi lebih kuat, (3) keinginan keluarga untuk melanjutkan proses FPDR, (4) cinta dan peran sebagai motivasi untuk melakukan FPDR,	Desain yang sama yaitu desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> Pengumpulan data dengan wawancara mendalam ( <i>in-</i>	Variabel yang sudah diteliti adalah pengalaman keluarga dalam mendampingi pasien saat proses resusitasi, sedangkan penulis ingin membahas variabel pengalaman keluarga pada saat pasien



No	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Gawat Darurat RSUD Dr. Saiful Anwar Malang	Analisis data menggunakan analisis kualitatif	(5) kompleksitas kesulitan dalam FPDR. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis berharap agar pihak rumah sakit dapat mulai mempertimbangkan pengembangan layanan FPDR sehingga keluarga dapat mempersiapkan diri dengan proses berduka yang akan terjadi dan pasien dapat melewatinya dengan tenang	<i>depth inteview</i> ) Analisis data menggunakan analisis kualitatif	menjalani persiapan operasi
3.	Ningsih (2017)	Pengalaman Keluarga Menghadapi Hospitalisasi Pasien Kritis di Ruang ICU RSUP DR. Kariadi	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> . Tehnik pengambilan	Hasil penelitian terdapat dampak fisik, yaitu kelelahan, keluhan tubuh dan gangguan tidur; dampak psikologi berupa cemas, tegang, takut, sedih, empati, dan stress; dampak sosial, yaitu pengalaman baru,	Desain yang sama yaitu desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> Pengumpulan data	Variabel yang sudah diteliti adalah pengalaman keluarga menghadapi hospitalisasi pasien kritis, sedangkan penulis ingin membahas variabel

No	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Semarang	data dengan wawancara mendalam. Analisis data menggunakan analisis kualitatif	komunikasi berkurang dan isolasi sosial; dan tindakan keluarga, yaitu koping positif dan berserah diri. Terdapat dua tema, yaitu dampak menunggu pasien kritis di ruang ICU bagi keluarga dan koping keluarga ketika menghadapi pasien kritis di ICU	dengan wawancara mendalam ( <i>in-depth interview</i> ) Analisis data menggunakan analisis kualitatif	pengalaman keluarga pada saat pasien dilakukan prosedur persiapan operasi